

# Evaluasi implementasi model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi di kelas I sekolah dasar

A Rahmawati<sup>1</sup>, S Marmoah<sup>2</sup>, and Hadiyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

<sup>2</sup> Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[anitarahmawati\\_99@student.uns.ac.id](mailto:anitarahmawati_99@student.uns.ac.id)

**Abstract.** *Education has been severely impacted by the COVID-19 virus that has spread to Indonesia. Learning must be changed from face-to-face learning to online learning to prevent the spread of the COVID-19 virus. The blended learning model is expected to be an effective solution to overcome learning limitations during the pandemic by implementing learning that can penetrate space and time. The implementation of the blended learning model is carried out through limited face-to-face and online learning through Whatsapp media. This study aims to determine the evaluation and assessment of the implementation of the blended learning model in learning. The approach applied in this research is qualitative, with a case study method conducted by exploring the discovery of a problem in the research. The research results were obtained through observation, interview, and documentation data collection techniques. The research data was obtained through the research subjects, which included the principal, first grade teacher, and 5 first grade students. Learning evaluation with a blended learning model based on the research results obtained has been implemented well. Evaluation in its implementation is accompanied by taking scores by teachers and principals. The implementation of the evaluation experienced some obstacles, especially in online learning, but it can be overcome well by using the special skills possessed by the grade I teacher.*

**Kata kunci:** *evaluation, implementation, blended learning, pandemic period*

## 1. Pendahuluan

Sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan setelah kebijakan pemerintah untuk melakukan *social distancing* saat Covid-19 ditetapkan menjadi wabah nasional di Indonesia. Disebutkan bahwa pembelajaran tatap muka di sekolah diharuskan untuk dilakukan adaptasi menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan) [1]. Harus ada kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti jaringan internet dan sarana prasarana lain. Kemandirian belajar penting dilakukan oleh peserta didik di rumah saat pembelajaran daring agar hasil pembelajaran yang didapat tetap baik [2][3].

Tidak dapat dipungkiri bahwa sebaik apapun pelaksanaan pembelajaran daring tetap tidak dapat menggantikan pembelajaran tatap muka [4]. Peserta didik secara keseluruhan belum tentu memiliki kemandirian belajar yang baik. Problematika pembelajaran bertambah dengan adanya kesulitan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran saat pembelajaran daring dilaksanakan. Menurut hasil wawancara diketahui bahwa penyampaian materi pada pembelajaran daring dilakukan melalui media youtube tanpa penjelasan lebih dalam dari guru. Peran guru sebagai pembimbing masih diperlukan, sehingga guru dituntut untuk dapat mengembangkan kreativitas dan adaptif untuk mengolah pembelajaran agar mencapai tujuan yang diharapkan.

*Blended learning* digunakan sebagai upaya mengatasi permasalahan pembelajaran selama masa pandemi dan memberikan kemudahan melaksanakan pembelajaran bagi peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dianggap ampuh dalam mengatasi kondisi pembelajaran masa pandemi [5]. *Blended learning* adalah model pembelajaran yang memadukan metode pembelajaran tradisional melalui tatap muka dengan pembelajaran daring melalui teknologi internet. Peserta didik melalui model pembelajaran *blended learning* dapat memperoleh pengalaman interaktif.

Pembelajaran pada SDN 01 Tunggulrejo dilaksanakan dengan menerapkan model *blended learning*. Penerapan model *blended learning* tidak lain sebagai alternatif kegiatan pembelajaran selama masa pandemi dengan memadukan pembelajaran daring melalui Whatsapp dan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah. Untuk mengetahui pembelajaran dengan model *blended learning* benar berjalan dengan efektif dan terlaksana sesuai yang direncanakan sebelumnya, maka diperlukan adanya evaluasi [6]. Kualitas pembelajaran dapat terlihat dari sistem evaluasi yang baik, sehingga dapat membantu pendidik untuk dasar pengambilan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya [7][8]. Evaluasi juga digunakan sebagai aktivitas mengukur dan perbaikan melalui kegiatan penilaian hasil dan proses pembelajaran [9][10]. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti evaluasi pada implementasi pembelajaran dengan model *blended learning* beserta penilaian yang dilakukan.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh dari sumber data [4]. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, yaitu suatu kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan diungkap dan disajikan apa adanya oleh peneliti [11]. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas I, dan peserta didik kelas I sebanyak 5 orang yang dapat memberikan timbal balik dalam pelaksanaannya. Penelitian dilakukan di SDN 01 Tunggulrejo, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian ini.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa evaluasi pembelajaran dengan model *blended learning* di kelas I sudah baik. Evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaannya juga dilakukan penilaian untuk mengukur hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Evaluasi dan penilaian dilakukan dengan memadukan pembelajaran daring dan luring untuk memperoleh hasil yang valid, karena terdapat kendala dalam evaluasi pembelajaran daring. Berikut data hasil evaluasi yang peneliti peroleh:

### **Hasil Observasi dan Dokumentasi Evaluasi Pembelajaran Model *Blended Learning***

Hasil observasi dan dokumentasi berdasarkan implementasi model pembelajaran *blended learning* di kelas I SDN 01 Tunggulrejo melalui pengamatan di kelas dan di whatsapp grup diketahui bahwa evaluasi dilakukan pada pembelajaran daring dan luring, serta rapat internal guru di sekolah. Terlihat jika pada pembelajaran daring guru mengalami hambatan dalam melakukan evaluasi, karena tidak ada tatap muka saat pemberian materi dan penugasan pada pembelajaran dilaksanakan antara guru dan peserta didik. Penilaian pada pembelajaran daring dilakukan melalui pengumpulan penugasan peserta didik. Sedangkan, evaluasi dengan pengamatan langsung diberikan guru selama proses pembelajaran luring. Evaluasi diberikan guru kepada seluruh tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran luring dengan pemberian kuis-kuis ataupun kegiatan diskusi dengan tanya jawab, serta antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran. Penilaian juga dapat dilakukan secara langsung melalui hasil pengamatan selama pembelajaran luring dan penugasan kepada peserta didik. Evaluasi dari pihak sekolah berdasarkan hasil observasi terlihat dilakukan dengan pelaporan hasil evaluasi guru selama pembelajaran dan dibahas bersama melalui rapat internal guru di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dapat dideskripsikan bahwa evaluasi pada pembelajaran model *blended learning* sudah dilakukan dengan baik. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam memberikan evaluasi pada pembelajaran daring, namun oleh guru maupun sekolah

sudah diatasi dengan baik melalui bantuan wali murid. Solusi dari kendala evaluasi belajar peserta didik pada pembelajaran daring diatasi dengan komunikasi guru dan wali murid melalui grup whatsapp kelas I, sehingga dapat diketahui penguasaan materi, kemampuan mengerjakan penugasan, serta kesuksesan lain dalam pembelajaran. Evaluasi berupa pengamatan langsung dilakukan pada pembelajaran luring dengan memberikan beberapa umpan pertanyaan, sehingga fokus belajar peserta didik tetap terkendali serta kemampuan penguasaan materi peserta didik dapat diukur. Dapat diketahui jika guru melakukan evaluasi sekaligus penilaian secara bersamaan dalam proses pembelajaran luring. Penilaian pembelajaran dilakukan dengan pengambilan menurut aspek pengetahuan melalui penugasan yang diberikan, sikap melalui keaktifan peserta didik selama pembelajaran, dan keterampilan melalui praktik menyanyikan sebuah lagu. Evaluasi sekolah oleh kepala sekolah dilakukan dengan kegiatan rutin rapat internal guru. Dari hasil observasi dan dokumentasi terlihat jika rapat dilakukan dengan pelaporan hasil pelaksanaan pembelajaran para guru dan dipimpin oleh kepala sekolah. Tanggapan bersama diberikan setelah pemaparan yang disampaikan guru.

### **Hasil Wawancara Evaluasi Pembelajaran Model *Blended Learning***

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, juga diketahui bahwa evaluasi pada pembelajaran daring oleh guru dan sekolah dilakukan dengan melakukan komunikasi bersama wali murid untuk mengetahui kondisi belajar peserta didik. Diketahui juga bahwa kesuksesan pembelajaran dapat diukur dengan evaluasi dalam sarana prasarana yang diterapkan, nilai rata-rata peserta didik dan efektifitas pembelajaran. Selain itu, penilaian juga dapat diberikan selama melakukan evaluasi maupun setelah penugasan bertujuan agar hasil pembelajaran yang dilakukan dapat diukur. Tindak lanjut diberikan berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, sehingga dapat digunakan untuk perbaikan dari kekurangan pembelajaran.

Dari hasil wawancara juga dapat dideskripsikan bahwa dalam evaluasi pembelajaran daring yang dilakukan melibatkan wali murid sebagai perantara evaluasi peserta didik untuk kemudian dilaporkan kepada guru. Hasil laporan dari wali murid diketahui kurang sesuai dengan keadaan peserta didik yang sebenarnya, maka harus dicocokkan dengan hasil evaluasi guru pada saat pembelajaran luring. Hal sama dilakukan pada pengambilan penilaian, diketahui jika penilaian pembelajaran daring dengan luring dipadukan oleh guru. Tindak lanjut dari hasil penilaian diberikan melalui remedi penugasan maupun jam tambahan selama kurang lebih 10 menit sepulang pembelajaran luring. Pembelajaran yang telah dilaksanakan dianggap efektif oleh guru berdasarkan perolehan nilai rata-rata peserta didik yang baik. Kesuksesan pembelajaran juga dapat diukur melalui evaluasi dari sekolah, berupa kelengkapan sarana prasarana pembelajaran difungsikan dengan baik dan pembelajaran yang dilakukan dinilai sudah efektif. Evaluasi sekolah secara spesifik dilaksanakan dengan pemberian tugas kepada guru untuk melakukan evaluasi di kelas kemudian dilaporkan secara rutin berupa laporan tertulis kepada kepala sekolah dan diteruskan kepada dinas pendidikan. Pelaporan guru berupa penyampaian dengan lisan secara langsung dilaksanakan secara rutin pada rapat internal guru, kemudian dilakukan penilaian terhadap pembelajaran yang sudah selesai dilaksanakan. Dari hasil penilaian dilakukan perbaikan sebagai tindak lanjut penilaian untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Evaluasi adalah suatu proses untuk mengetahui kemudahan penyampaian pengetahuan dan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan pendidik kepada peserta didik dengan mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi [8][12]. Sesuai dengan pendapat ahli tersebut bahwa dalam penelitian ini evaluasi pembelajaran dengan dilakukan oleh guru kelas I dan kepala sekolah melalui pengamatan proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan pembelajaran peserta didik, agar dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil pembelajaran, namun juga berhubungan dengan proses peserta didik selama pembelajaran [13]. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru melakukan evaluasi pada proses pembelajaran daring maupun luring berdasarkan wewenang yang diberikan oleh kepala sekolah. Evaluasi penting untuk dilaksanakan setelah proses implementasi model *blended learning* dalam pembelajaran dilakukan [14]. Terlihat dari hasil penelitian jika kepala sekolah juga berupaya melakukan evaluasi kepada guru dengan pengamatan maupun bertanya langsung mengenai

pelaksanaan pembelajaran yang sedang dilakukan, serta pemaparan guru melalui rapat internal guru yang juga dibuat dalam bentuk dokumen laporan rutin tertulis untuk diteruskan kepada dinas pendidikan.

Penilaian adalah proses penting dalam pembelajaran dengan mengumpulkan dan mengolah informasi dengan sistematis untuk mengukur hasil belajar peserta didik, sehingga diketahui perlu tidaknya perbaikan atau peningkatan [15][16]. Aspek penilaian dengan model *blended learning* dilakukan seperti pembelajaran pada umumnya mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan [17][18]. Sesuai pendapat ahli tersebut, pada hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pembelajaran dilakukan oleh guru berdasarkan cakupan aspek kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor melalui penggabungan hasil nilai pembelajaran daring dan luring peserta didik, serta diberikan tindak lanjut sesuai keputusan guru. Penilaian juga dilakukan pihak sekolah melalui tahap evaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada rapat internal guru, kemudian melakukan perbaikan maupun peningkatan sebagai tindak lanjut untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi evaluasi pembelajaran dengan model *blended learning* dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan di kelas I SDN 01 Tunggulrejo sudah sangat baik. Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan evaluasi pada pembelajaran daring dapat diatasi oleh guru kelas I dan kepala sekolah dengan metode khusus yang dimiliki. Informasi mengenai evaluasi pembelajaran daring peserta didik diseleksi oleh guru menggunakan hasil evaluasi dari pengamatan secara langsung di kelas, sehingga hasil evaluasi yang diperoleh valid sesuai kemampuan belajar peserta didik yang sebenarnya. Guru menggunakan penilaian pada RPP yang sudah dibuat dengan beragam jenis penugasan meliputi aspek penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan yang lengkap dikarenakan tidak dimilikinya pedoman khusus mengenai penilaian pembelajaran dengan model *blended learning*. Guru mampu mengelola evaluasi pembelajaran dengan baik menggunakan kombinasi hasil pembelajaran daring dan luring. Implikasi penelitian ini meliputi implikasi teoritis dengan menambah informasi bidang ilmu, teori acuan pengambilan kebijakan bagi sekolah dan pendidik, serta menjadi referensi penelitian lain mengenai evaluasi pembelajaran dengan model *blended learning*. Selain itu, terdapat implikasi praktis untuk perbaikan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *blended learning*.

#### 5. Referensi

- [1] Mutini, H. E. Trisnantari, and N. Hairunisya 2022 Model Pembelajaran Blended Learning dalam Membangun Kemandirian Belajar Siswa *Edusaintek J. Pendidikan, Sains, dan Teknol.* **9(1)** 156–170
- [2] R. Zanah and Riyadi 2022 Evaluasi Pemahaman Konsep Siswa pada Model Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Teknik Certainty Of Response Index (CRI) pada Mata Pelajaran Sejarah di Smk Widya Karya *AVATARA e-Journal Pendidik. Sej.*
- [3] I. A. Sari, Chumdari, and Karsono 2022 Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Sistem dalam Jaringan di Kelas II Sekolah Dasar *J. Pendidik. Dasar*
- [4] W. L. Hikmah, Husniati, and Safruddin 2022 Efektivitas Model Blended Learning Pada Pembelajaran Tematik *J. Classr. Action Res.* **4(1)** 54–57
- [5] S. M. Fithriyah and I. M. Arsana 2022 Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Era Pandemi COVID-19 di SMK Negeri 2 Surabaya *JPTM* **11(02)** 93–97
- [6] H. Mahfud, F. P. Adi, I. R. W. Atmojo, and R. Ardiansyah 2019 Peningkatan Kompetensi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Guru SD Di Kota Surakarta *J. Pendidik. Dasar*
- [7] W. A. Ramadhani, Chumdari, and Karsono 2021 Analisis soal evaluasi pembelajaran tematik semester I berdasarkan perspektif HOTS di kelas V sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria*
- [8] S. Fajri, N. Ulaini, H. Effendi, S. Aisyah, and Muslim 2021 Sistem Evaluasi Pembelajaran Belnded Learning pada Pembelajaran Sejarah di MAN Kota Solok *GENTA MULIA J. Ilm. Pendidik.* 269–284

- [9] D. Solehudin, A. Saepurahman, and M. Erihadiana 2022 Implementasi Manajemen Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan pada Masa Pandemi COVID-19 *JSIM J. Ilmu Sos. dan Pendidik.* **2(6)** 2721–2246
- [10] O. Sugianto 2022 Penerapan Blended Learning di MI Ma'Arif Mayak pada Masa Pandemi COVID-19 *J. Ibriez J. Kependidikan Dasar Islam Berbas. Sains* **7(1)** 103–110
- [11] A. Safrino, M. Muspawi, and Musyaiyadah 2022 Potret Strategi Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Masa Covid-19 *J. Teknol. Pendidik. Jurna; Penelit. dan Pengemb. Pembelajaran* **8(1)** 23–35
- [12] C. E. Supriana 2022 Pemanfaatan Blended Learning Model Dalam Kuliah Perancangan Sistem Di Program Studi Teknik Informatika *Pasinformatik* **1(1)** 17–22
- [13] I. G. M. Karma, I. K. Darma, and I. M. A. Santiana 2021 Blended Learning is an Educational Innovation and Solution During the COVID-19 Pandemic *Int. Res. J. Eng. IT Sci. Res.* **7(1)** 1–9
- [14] R. Zahara, F. S. Nasution, Yusnadi, and E. Surya 2022 Implementasi Pembelajaran Blended Learning di Jenjang Sekolah Dasar *J. Basicedu* **6(4)** 6482–6490
- [15] A. Kharismawati and H. U. Kaltsum 2022 Implementasi Metode Pembelajaran Blended learning dengan Bantuan Platform Liveworksheet Oleh Guru pada Siswa Sekolah Dasar *J. Basicedu* **6(3)** 4531–4538
- [16] F. Aini *et al.* 2022 Evaluasi Penerapan Model Blended Learning di Era Pandemi COVID-19 untuk Mengetahui Sikap dan Hasil Belajar Siswa pada Materi PAI di SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan *Rabbani J. Pendidik. Agama Islam* **3(1)** 34–52
- [17] A. Q. A. Amanto and N. Khasanah 2021 Blended Learning: Solusi Model Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 *Indones. J. Islam. Elem. Educ.* **1(1)** 1–14
- [18] C. D. Cahyani, A. Suyitno, and E. Pujiastuti 2022 Studi Literatur: Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Matematika *Prism. Pros. Semin. Nas. Mat.* 272–281